ABSTRAK

Hapsanah. 2018. Perilaku Pedagang pada Upacara Adat Kwangkay di Desa Perdana Kecamatan Kembang Janggut Kutai Kartanegara (Analisis Etika Bisnis Islam). Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: (I) Drs. Nispan Rahmi, M. Ag., (II) Yulia Hafizah, SHI, MEI.

Kata Kunci: Perilaku Pedagang Kwangkay (Analisis Etika Bisnis Islam).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pernyataan Sofyan S. Harahap dalam bukunya yang menjelaskan bahwa melaksanakan dan membantu pelaksanaan judi adalah dilarang. Adapun rangkaian acara dalam prosesi upacara adat Kwangkay ada yang namanya Botorbuyang dapat kita pahami oleh masyarakat modern yaitu permainan judi dan sabung ayam. Kwangkay adalah salah satu tradisi turun temurun, dilakukan oleh keturunan Suku Dayak Asli, hanya tiga suku yang melaksanakan Kwangkay yaitu Tunjung, Benua dan Bentian. Kwangkay bermakna melepas diri dari segala kedukaan, mengakhiri masa berkabu, sebagai suatu simbol balas budi kepada mayat dan merupakan persembahan terakhir. Dengan adanya acara adat membuat masyarakat berdatangan dari dalam atau luar daerah untuk menyaksikan, bermain dan ada pula yang berdagang di acara tersebut. Pedagang terdiri dari pedagang muslim dan non muslim yang telah memesan tempat jualan/lapak pada panitia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku para pedagang pada upacara adat kwangkay di Desa Perdana dan mengetahui pandangan etika bisnis Islam terhadap perilaku para pedagang pada upacara adat Kwangkay di Desa Perdana.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif kualitatif dan dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa perilaku pedagang upacara adat kwangkay mengutamakan solidaritas dan memakai pribahas dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung. Mengenai etika bisnis Islam, hal yang paling utama dalam pedoman etika yaitu mencintai Allah lebih dari perniagaan, hal ini tidak diterapkan oleh beberapa pedagang.